

## FTSE Tahan Status Indonesia

Sinyal Waspada atau Peluang Emas Investor?

Ada kabar menarik dari panggung bursa saham global yang patut menjadi perhatian kita bersama. Lembaga penyedia indeks terkemuka FTSE Russell baru saja memutuskan untuk menahan posisi Indonesia di kelas Secondary Emerging Market.

Keputusan ini menunda evaluasi yang sedianya dilakukan pada bulan Maret tahun ini. Penundaan ini justru memberi ruang berharga bagi pasar modal domestik untuk terus membenahi diri.

### Mari kita bedah situasi yang sedang terjadi di belakang layar.

Saat ini Bursa Efek Indonesia sedang melakukan reformasi struktural yang cukup progresif. Salah satu langkah paling tegas adalah menaikkan syarat minimum kepemilikan saham publik menjadi 15%. Aturan baru ini diberikan masa transisi perlahan hingga tahun 2029.

Tidak berhenti sampai di situ. Otoritas bursa juga mulai membuka data emiten secara transparan khususnya bagi perusahaan yang sahamnya terlalu dikuasai oleh segelintir pihak.

### Langkah bersih-bersih ini punya tujuan yang strategis.

Otoritas Indonesia sedang berupaya keras menjawab keraguan para investor global terkait transparansi dan keandalan data pasar modal domestik. Ibarat merenovasi rumah. Indonesia sedang menata ulang pondasi dan pencahayaan agar tamu penting dari luar negeri merasa jauh lebih aman dan nyaman saat menanamkan modalnya di sini.

Tentu saja sebuah transformasi besar selalu menuntut harga yang harus dibayar. Keterbukaan informasi ini diakui secara realistis oleh pihak bursa berpotensi memicu penyesuaian pandangan dari lembaga penyedia indeks global. Ada risiko nyata di depan mata berupa kemungkinan penurunan bobot saham Indonesia di dalam indeks acuan mereka untuk jangka pendek.

### Pelaku pasar melihat dinamika ini sebagai sebuah proses seleksi kualitas.

Volatilitas jangka pendek mungkin terjadi apabila ada arus keluar dana asing yang terpaksa menyesuaikan ulang bobot portofolio mereka. Namun untuk cakrawala investasi jangka panjang pasar yang lebih transparan akan menumbuhkan iklim tata kelola perusahaan yang sehat. Lingkungan seperti inilah yang pada akhirnya selalu berhasil memikat investor institusi berkualitas tinggi.

Ujian sesungguhnya baru akan terlihat menjelang evaluasi lanjutan pada bulan Juni 2026 mendatang. Sembari memantau seberapa mulus progres reformasi bursa ini berjalan.

Langkah paling bijak bagi investor saat ini adalah tetap tenang dan memfokuskan porsi investasi pada aset bernilai dengan fundamental bisnis yang tahan uji. Momentum koreksi sesaat nantinya justru bisa menjadi peluang emas untuk mengoleksi aset bagus di harga yang lebih masuk akal.

### Implikasi Pasar Secara Teoritis

- **Pergerakan Nilai Tukar Rupiah.** Penyesuaian transparansi tata kelola bursa berpotensi membuat investor asing meracik ulang portofolio mereka. Proses transisi ini bisa memicu arus modal keluar untuk sementara waktu, yang rentan memberikan efek tekanan pada pergerakan Rupiah dalam jangka pendek.
- **Volatilitas Pasar Saham.** Bursa saham diproyeksikan akan mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Saham dari emiten yang memiliki porsi publik terbatas akan menjadi sasaran utama penyesuaian bobot oleh para manajer investasi global. Area ini memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi untuk saat ini.
- **Obligasi Pemerintah dan Reksa Dana.** Melihat potensi gejolak di pasar ekuitas, strategi paling rasional saat ini adalah mengambil posisi defensif. Keputusan bijak untuk merotasi atau meningkatkan porsi alokasi dana pada Obligasi Pemerintah dan Reksa Dana.

Obligasi Pemerintah hadir sebagai pelabuhan aset yang tangguh. Instrumen ini terbebas dari sentimen fluktuasi saham dan akan terus memberikan arus kas kupon yang stabil serta terjamin di tengah ketidakpastian bursa.

Di sisi lain, instrumen Reksa Dana khususnya kelas pendapatan tetap dan pasar uang menawarkan tingkat diversifikasi yang optimal. Aset ini dikelola secara aktif dan profesional untuk menjaga tingkat likuiditas Anda sekaligus memberikan pertumbuhan imbal hasil yang jauh lebih terukur.

Langkah investasi terbaik kita hari ini adalah mengamankan nilai portofolio secara disiplin, sembari menunggu pasar saham kembali menemukan titik keseimbangan fundamental yang baru.

Salam Hangat

Wealth Management Market Research CIMB Niaga

Obligasi Pemerintah Series FR sisa tenor di bawah 5 tahun yang memiliki YTM diatas 6,3% per 7 April 2026

- FR 109, Sisa tenor 4,94 tahun, Kupon 5,875%, YTM 6,457%
- FR 87, Sisa tenor 4,86 tahun, Kupon 6,500%, YTM 6,501%
- FR 82, Sisa tenor 4,44 tahun, Kupon 7,000%, YTM 6,465%
- FR 101, Sisa tenor 3,03 tahun, Kupon 6,875%, YTM 6,303%

Sumber: Data Bloomberg

Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memiliki total return diatas 6% dalam satu tahun terakhir as per 7 April 2026

- Schroder Dana Mantap Plus II
- Ashmore Dana Obligasi Nusantara
- Trimegah Dana Tetap Syariah
- Principal Total Return Bond
- BNP Paribas Prima II
- Trimegah Fixed Income Plan Syariah

Sumber: Data Bloomberg

#### Disclaimer:

Materi ini disiapkan oleh Tim Market Research Wealth Management PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") semata-mata untuk tujuan informasi umum. Informasi yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber data dan pemberitaan publik, Namun CIMB Niaga tidak menjamin keakuratan, kelengkapan atau ketepatan waktu dari informasi tersebut. Informasi ini tidak dimaksudkan sebagai suatu, penawaran, rekomendasi, atau ajakan untuk membeli atau menjual produk investasi apapun, dan tidak boleh ditafsirkan sebagai satu-satunya sumber atau dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Nasabah disarankan untuk melakukan penilaian risiko dan pertimbangan independen sebelum mengambil keputusan investasi. CIMB Niaga tidak bertanggung jawab atas segala bentuk kerugian, baik langsung maupun tidak langsung yang timbul dari penggunaan informasi dalam materi ini.